

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan pembelajaran menjadi peran penting dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dalam organisasi sekolah, terkait dengan tanggung jawab dan kualitas pembelajaran di sekolah (Hallinger, 1994:209). Kepemimpinan pembelajaran memiliki peran penting yang tidak hanya sekedar melakukan pembinaan administratif, namun menjadikan pembinaan profesional dengan fokus kepada peningkatan kinerja pembelajaran yang akan berdampak kepada peningkatan prestasi serta karakter siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di organisasi sekolah harus memiliki harapan yang tinggi, harapan tersebut terkait dengan kualitas kinerja guru dan siswa, pemahaman program pengajaran, dan memperbaiki masalah-masalah pengajaran baik yang dialami oleh guru maupun siswa.

Kepemimpinan pembelajaran juga menjadi pengaruh terhadap pertumbuhan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat melalui kepuasan guru mengenai kepuasan peranan profesionalnya (Smith W.F., 1989: 94). Perbaikan dilakukan melalui organisasi sekolah, praktik pembelajaran, karakter, iklim dan budaya sekolah, serta kepribadian siswa. Kepala sekolah harus berusaha mewujudkan upaya yang dapat membentuk karakter siswa yang cerdas dan kompetitif. Upaya tersebut dapat dilakukan

dalam hal tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik yang baik mengenai sekolah tersebut. Kepala sekolah dikatakan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut terikat dengan kompetensi dan kemampuannya dalam melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya.

Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Standar kepala sekolah diharapkan harus memiliki kompetensi keperibadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah SMP memenuhi standar tersebut, banyak yang belum menguasai seluruh kompetensi secara utuh/penuh. Sebagaimana mengacu pada hasil survei direktorat Tenaga Kependidikan pada tahun 2007 yang melibatkan seluruh kepala sekolah se Indonesia, menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah masih rendah. Kompetensi keperibadian (67,3%), manajerial (47,1%), kewirausahaan (55,3%), supervisi (40,41%), dan sosial (64,2%).

Secara Nasional dilakukan pemetaan kompetensi kepala sekolah yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di seluruh Indonesia pada tahun 2010. Pemetaan tersebut menunjukkan data yang tidak jauh berbeda, bahwa rata-rata penguasaan terhadap sub-sub kompetensi secara nasional adalah sebesar 76%. Sedangkan, melihat dari hasil uji kompetensi yang dilakukan kepada

kepala sekolah tahun 2015 hanya ditemukan 16% kepala sekolah yang melaksanakan peran kepemimpinan pembelajaran, selebihnya banyak menjalankan peran lain berupa administrasi, dan sarana pra sarana sekolah. Demikian pula, sama halnya bila mengacu kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khilmiah, 2017) kepada 119 calon kepala sekolah Muhammadiyah yang telah mengikuti pelatihan LPPKS. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi kepemimpinan kepala sekolah Muhammadiyah yang paling rendah dalam hal kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*).

Pernyataan tersebut diperkuat menggunakan data dan bukti yang menjelaskan bahwa masih maraknya geng, dan tawuran antar pelajar Muhammadiyah di Yogyakarta. Data dan bukti tersebut dapat dilihat pada grup facebook “info cegatan jogja” pada bulan Juni-Agustus 2017. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan kepemimpinan kepala sekolah terutama SMP Muhammadiyah masih belum maksimal dalam pembentukan karakter siswa. Upaya untuk menentukan kepemimpinan kepala sekolah menjadi efektif (*effective principal*) agar dapat mencapai kesuksesan pembentukan karakter siswa di sekolah. Mengacu pada penelitian “Lipham pada tahun 2003 bahwasanya sekolah-sekolah yang efektif atau sukses hampir seluruhnya ditentukan oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah”.

Melihat hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada ketiga lokasi SMP Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Bantul yaitu SMP

Muhammadiyah Banguntapan, SMP Muhammadiyah Imogiri, dan SMP Unggulan Aisyah Bantul. Pada ketiga sekolah tersebut memiliki beberapa perbedaan dalam hal kinerja guru, karakter siswa-siswi, dan budaya sekolah. Namun, tidak dipungkiri ketiga sekolah tersebut juga memiliki persamaan dalam sebuah penilaian kualitas sekolah yaitu sudah mendapatkan Akreditasi A.

Lokasi pertama yaitu SMP Muhammadiyah Banguntapan lokasi yang tidak jauh dari Kota Jogja. Pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat dinilai baik. Kepala sekolah sudah cukup Profesionalisme, ketepatan waktu, dan manajemen yang dilakukan dirasa sesuai dengan akreditasi sekolah tersebut. begitu pula secara kasat mata kinerja guru sudah sangat baik dalam hal kesabaran, dan profesionalisme guru ketika menangani perilaku siswa. Namun, pada hal karakter siswa peneliti melihat bahwasanya siswa-siswi dapat dikatakan kurang baik hal ini dilihat dari cara bicara, menghormati guru, perilaku dan kedisiplinan.

Lokasi penelitian kedua ada pada SMP Muhammadiyah Imogiri yang memiliki lokasi jauh dari Ibu Kota Kabupaten Bantul, namun akses infrastruktur menuju kesana sudah layak. Kepala sekolah menerapkan budaya disiplin dan ini menjadi relasi bahwa kepemimpinan yang dilakukan berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari penerapan setiap awal siswa masuk sekolah, sholat dzuhur, dan kebersihan lingkungan sekitar siswa. Budaya disiplin tersebut menjadikan karakter siswa menjadi lebih

tepat waktu, mandiri, dan menghormati guru. Sedangkan dalam hal kinerja guru SMP muhammadiyah Imogiri dapat dikatakan sudah baik dilihat dari guru yang ramah, profesional, dan kreatif dalam melaksanakan tugasnya.

Lokasi penelitian ketiga yaitu SMP Unggulan Aisyah yang berlokasi di Ibu Kota Kabupaten Bantul, sehingga memiliki akses yang sangat strategis (dekat dalam segala hal). Kepemimpinan Kepala sekolah di sini juga menerapkan budaya disiplin, yang membedakan adalah penerapan nilai kemandirian bagi siswa hal ini memiliki relasi dengan program pemerintah yaitu (*full day school*). Karakter siswa pada sekolah ini lah yang menurut peneliti paling baik, mungkin karena lokasinya yang berada di Ibu Kota Kabupaten. Karakter sopan santun, menghormati, bertanggung jawab, dan cara siswa menghargai orang yang baru dikenal. Sedangkan, Kinerja guru di SMP Unggulan Aisyah dapat dikatakan sudah baik dilihat dari guru yang ramah, profesional, dan kreatif dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu yang merupakan keunggulan sekolah itu ditentukan oleh kesuksesan kepala sekolah dalam menerapkan Norma, Nilai, Etika sebagai basis pendidikan dan spiritualitas karakter (Mulyadi, 2010:47). Sehingga penelitian yang akan dilakukan ini menjadi penting dan sangat strategis untuk dilaksanakan. Penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus pada kepemimpinan kepala sekolah yang berimplikasi terhadap kinerja guru dan kenakalan remaja melalui sudut pandang evaluasi. Penelitian ini sekaligus juga untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja siswa SMP

Muhammadiyah yang menyimpang dari ketentuan karakter Islami melalui perbaikan pembentukan karakter pola kepemimpinan kepala sekolah.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana penilaian guru terhadap kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul?
3. Apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam melakukan pembinaan karakter siswa SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul?
4. Apa saja strategi kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam melakukan pembinaan karakter siswa SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul?
5. Sejauh mana keberhasilan yang dicapai sekolah dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pola dan keberhasilan dari kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi bagaimana kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penilaian guru terhadap kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul.
- c. Untuk mengkaji apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam melakukan pembinaan karakter siswa SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul.
- d. Untuk mengetahui apa saja strategi kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam melakukan pembinaan karakter siswa SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul.
- e. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di dalam kendala pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan kemampuan kepemimpinan pembelajaran.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter kepribadian siswa, khususnya siswa SMP Muhammadiyah sehingga dengan meningkatkannya karakter kepribadian yang baik bagi siswa diharapkan mampu mengurangi tingkat kenakalan remaja atau siswa.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam memberikan atau melakukan pembelajaran yang menekankan pada pendidikan karakter siswa.

#### 3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat membantu menambah wawasan dan kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang mengacu pada karakter akhlak Islami siswa terutama siswa SMP Muhammadiyah.



#### 4) Bagi Majelis Dikdasmen PWM DIY

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan positif kepada Majelis Dikdasmen PWM DIY, dalam hal memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah se-DIY.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami dalam membaca skripsi ini, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan grafik, serta abstrak.

Untuk bagian pokok, penelitian menguraikan pembahasan skripsi ini ke dalam beberapa bab, di antaranya sebagai berikut:

**BAB I :** Bab ini berisi pendahuluan, dalam hal ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah. Peneliti menguraikan secara rinci latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

**BAB II :** Bab ini berisi muatan uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III : Bab ini berisi perincian metode penelitian yang digunakan peneliti; jenis penelitian, lokasi, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian. Pertama penelitian akan memaparkan terlebih dahulu hasil dari penelitian dan selanjutnya akan dipaparkan hasil analisis penelitian.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang akan diinterpretasikan secara rinci. Sedangkan saran dirumuskan dari hasil penelitian.

Pada bagian akhir skripsi memuat tentang daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan beserta lampiran yang diperlukan. Lampiran ini berupa semua dokumen yang menunjang dan yang dianggap penting.